

## EVALUATION OF SCHOOL PAYMENT APPLICATION USER READINESS USING THE TECHNOLOGY READINESS INDEX (TRI) METHOD

Siti Nida Saripah<sup>\*1</sup>, Fathoni Mahardika<sup>2</sup>, Deris Santika<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Informatics, Faculty of Information Technology, Sebelas April University Sumedang, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>a2.2000105@mhs.stmik-sumedang.ac.id, <sup>2</sup>fathoni@unsap.ac.id, <sup>3</sup>deris@unsap.ac.id

(Article received: 12-05-2024; Revision: 12-05-2024; published: 02-06-2024)

### Abstract

*In improving the school financial administration system, the author developed a website-based school payment application at the early childhood education level. This application makes it easier for school treasurers to manage school financial administration and reduces the risk of data loss or human error in recording payments. The school payment application is implemented in one of the Early Childhood Education areas in Rancakalong sub-district, namely PAUD Sejahtera. However, the success of implementing a school payment application does not solely depend on its technical functionality alone. Psychological, social, and organizational factors also play an important role in accepting and using these technologies. Therefore, evaluating user readiness in accepting and adopting school payment applications is important to understand. The method used in this research is the Technology Readiness Index. This method uses four variables, namely optimism, innovativeness, discomfort and insecurity. The respondents for this research consisted of school treasurers and parents, with a TRI score of 0.335 which was categorized in the medium technology readiness index, thus PAUD Sejahtera was ready to use the school payment application by paying attention to aspects of inconvenience and insecurity which still received low scores of 0.786 and 1.13.*

**Keywords:** School Payment Application, User Readiness Evaluation, Technology Readiness Index.

## EVALUASI KESIAPAN PENGGUNA APLIKASI PEMBAYARAN SEKOLAH MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY READINESS INDEX (TRI)

### Abstrak

Dalam meningkatkan sistem administrasi keuangan sekolah penulis mengembangkan aplikasi pembayaran sekolah berbasis *website* pada tingkat pendidikan anak usia dini. Aplikasi tersebut memudahkan bendahara sekolah dalam mengelola administrasi keuangan sekolah dan mengurangi resiko kehilangan data ataupun *human error* dalam pencatatan pembayaran. Aplikasi pembayaran sekolah tersebut diimplementasikan di salah satu Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di kecamatan Rancakalong, yaitu PAUD Sejahtera. Namun, keberhasilan implementasi aplikasi pembayaran sekolah tidak semata bergantung pada fungsionalitas teknisnya saja. Faktor-faktor psikologis, sosial, dan organisasional juga memegang peranan penting dalam menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, evaluasi kesiapan pengguna dalam menerima dan mengadopsi aplikasi pembayaran sekolah merupakan hal yang penting untuk dipahami. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Technology Readiness Index*, metode ini menggunakan empat variabel, yaitu *optimisme, innovativeness, discomfort, dan insecurity*. Responden penelitian ini terdiri dari bendahara sekolah dan orangtua siswa, dengan hasil nilai *TRI* 0,335 yang dikategorikan dalam *medium technology readiness index*, dengan demikian PAUD Sejahtera sudah siap menggunakan aplikasi pembayaran sekolah dengan memperhatikan aspek ketidaknyamanan dan ketidakamanan yang masih mendapatkan nilai rendah 0,786 dan 1,13.

**Kata kunci:** Aplikasi Pembayaran sekolah, Evaluasi Kesiapan pengguna, Technology Readiness index.

## 1. Pendahuluan

Administrasi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang memiliki peran utama dalam mengelola dan mengarahkan seluruh operasi lembaga. Salah satu administrasi tersebut yaitu pengelolaan keuangan. Pengelolaan

keuangan merupakan salah satu syarat mutlak dalam meningkatkan mutu dari lembaga pendidikan, sama halnya yang dipaparkan oleh Egi dan Wardha bahwasanya ketepatan pengelolaan keuangan merupakan keseriusan dalam pengelolaan lembaga yang sangat penting pada keberlangsungan lembaga, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan lembaga yang baik dan tepat[1].

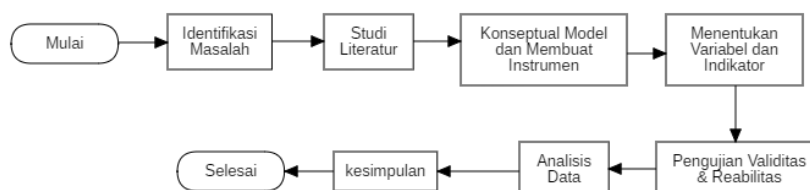
Dalam meningkatkan sistem administrasi keuangan sekolah, penulis memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini dengan mengembangkan sebuah aplikasi pembayaran sekolah berbasis *website* pada tingkat pendidikan anak usia dini. Aplikasi tersebut memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola administrasi keuangan sekolah dan mengurangi resiko kehilangan data ataupun *human error* dalam pencatatan pembayaran.

Penulis dalam mengembangkan aplikasi pembayaran sekolah tersebut mengimplmentasikannya di salah satu Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Kec. Rancakalong Kab. Sumedang, yaitu PAUD Sejahtera. Namun, keberhasilan implementasi aplikasi pembayaran sekolah tidak semata bergantung pada fungsionalitas teknisnya saja. Faktor-faktor psikologis, sosial, dan organisasional juga memegang peranan penting dalam menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, evaluasi kesiapan pengguna dalam menerima dan mengadopsi aplikasi pembayaran sekolah menjadi suatu hal yang penting untuk dipahami.

Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan evaluasi terhadap kesiapan pengguna dalam menerima dan menggunakan aplikasi pembayaran sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Readiness Index (TRI)*, yang telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam mengukur tingkat kesiapan individu terhadap adopsi teknologi. *Technology Readiness Index (TRI)* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan seseorang dalam menggunakan teknologi baru [2]. Melalui pendekatan TRI tersebut, penelitian ini akan mengidentifikasi dimensi-dimensi kesiapan teknologi yang relevan dalam konteks aplikasi pembayaran sekolah. Seperti persepsi tentang manfaat teknologi, persepsi risiko, kemampuan teknis, dan dorongan untuk menggunakan teknologi. Dengan demikian, diharapkan hasil evaluasi ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah dan pengembang aplikasi dalam meningkatkan penggunaan dan penerimaan aplikasi pembayaran sekolah.

## 2. Metode

### 2.1. Konsep Penelitian



Gambar 1. Konsep Penelitian

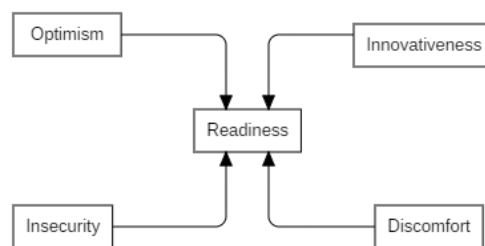
Berdasarkan gambar diatas, penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi masalah yang ada pada objek penelitian, berikutnya setelah permasalahan pada objek teridentifikasi, sejalan dengan itu, dilakukan studi literatur. Menentukan konseptual model penelitian merupakan langkah berikutnya. Berdasarkan konseptual model yang telah dipilih, berikutnya membangun hipotesis dan menentukan indikator untuk setiap variabelnya.

Setelah menghitung jumlah sample, maka kuesioner disebar dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS* dengan metode *SEM*.

## 2.2. Konseptual Model

Model yang digunakan pada penelitian mengacu kepada metode *Technology Readiness Index (TRI)*, dimana metode ini adalah metode yang pertama kali dikembangkan oleh Parasuraman pada tahun 2000 [3]. TRI adalah *index* yang digunakan dalam mengukur kesiapan pengguna pada teknologi baru [4]. Peneliti memilih metode ini karena *technology readiness* tidak langsung berpengaruh pada *adaptive performance*, tetapi berdampak pada *job meaningfulness* yang kemudian memengaruhi *adaptive performance* [5]. Serta metode TRI mampu mengidentifikasi kelompok pengguna berdasarkan keyakinan positif dan negatif secara signifikan [6].

Metode TRI melibatkan empat variabel independen dan satu variabel dependen. *Optimism* dan *innovativeness* mencerminkan perspektif positif individu terhadap suatu sistem informasi. Sebaliknya, *insecurity* dan *discomfort* mencerminkan perspektif negatif individu terhadap sistem informasi tersebut. Kedua perspektif ini memengaruhi penerimaan individu terhadap suatu sistem informasi. Berikut adalah gambaran model konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 2. Konseptual Model Penelitian

## 2.3 Populasi dan Sampel

Dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5% dengan tingkat akurasi atau kepercayaan sebesar 95% terhadap populasi [7]. Pada penelitian ini, terdapat 1 orang bendahara sebagai pengelolaan aplikasi Pembayaran Sekolah atau admin dan 25 orang orang tua siswa yang merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi tersebut. Maka total populasinya yaitu sebanyak 26 orang. Dengan populasi sebanyak 26 orang, maka sampel yang didapat adalah sebanyak 24 sampel. Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin [15]:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{26}{1 + 26(0.05)^2} = 24,41$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran polulasi

E = Taraf kesalahan error sebesar 0.05 (5%)

## 2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Item pengukuran pernyataan kuesioner didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Parasuraman (2000) [2]. Item pengukuran kuesioner pada tabel 1. terdiri dari 35 item *Technology Readiness Index* yang terdiri dari empat dimensi variabel, yaitu *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort*, dan *Insecurity*.

Tabel 1. Pertanyaan Kuesioner

No	Optimisme ( <i>Optimism</i> )
1.	Aplikasi pembayaran sekolah nyaman digunakan untuk melakukan pembayaran sekolah
2.	Saya lebih suka menggunakan aplikasi pembayaran sekolah untuk mengecek data pembayaran dari pada manual
3.	Saya suka aplikasi pembayaran karena memiliki tools dan fitur yang mudah digunakan
4.	Dengan mengakses aplikasi pembayaran saya tidak mengkhawatirkan lagi kehangatan catatan pembayaran
5.	Saya merasa aplikasi pembayaran dapat mendorong saya untuk lebih memperhatikan pembayaran sekolah anak
No	Inovasi ( <i>Innovativeness</i> )
1.	Banyak teman-teman saya meminta pendapat tentang aplikasi pembayaran
2.	Teman-teman saya mengetahui lebih banyak tentang aplikasi pembayaran dari pada saya
3.	Saya dapat mengetahui [perkembangan mengenai fitur-fitur dan menu-menu terbaru pada aplikasi pembayaran tanpa bantuan orang lain
4.	Saya menikmati tantangan untuk mencari tahu tentang fitur terbaru aplikasi pembayaran
5.	Saya merasa mampu dan tidak mengalami banyak masalah dalam menggunakan aplikasi pembayaran
No	Ketidaknyamanan ( <i>Discomfort</i> )
1.	Dukungan teknis terkadang tidak banyak membantu karena mereka tidak menjelaskan hal-hal yang dapat saya mengerti
2.	Terkadang saya berpikir aplikasi pembayaran memperumit proses pembayaran sekolah
3.	Panduan dalam menggunakan aplikasi pembayaran sulit dimengerti
4.	Saya merasa tidak nyaman menggunakan aplikasi pembayaran karena malu jika mengalami kesulitan dihadapan orang banyak
5.	Terkadang saya merasa dimanfaatkan oleh orang lain yang lebih memahami tentang aplikasi pembayaran
No	Ketidakamanan ( <i>Insecurity</i> )
1.	Saya merasa tidak aman menginputkan identitas melalui aplikasi pembayaran
2.	Saya merasa tidak aman jika data pribadi disimpan pada aplikasi pembayaran
3.	Saya tidak percaya mengirim informasi melalui aplikasi pembayaran
4.	Setiap proses yang berlangsung secara otomatis saya harus selalu memeriksa kembali untuk memastikan aplikasi pembayaran tidak melakukan kesalahan
5.	Saya khawatir jika informasi yang saya terima tidak asli
No	Kesiapan ( <i>Readiness</i> )
1.	Saya merasa aman menjadi pengguna aplikasi pembayaran sebagai alat pengecekan dan pelaporan pembayaran sekolah
2.	Saya merasa mampu menjadi pengguna dan tidak mengalami banyak masalah dalam menggunakan aplikasi pembayaran
3.	Saya mampu menggunakan aplikasi pembayaran tanpa ada masalah
4.	Saya mampu menggunakan aplikasi pembayaran tanpa menggunakan tutorial
5.	Saya merasa mudah dalam menggunakan aplikasi pembayaran sebagai penggunaanya

## 2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *skala Likert* [8]. *Skala likert* menurut Sugiyono adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk dari skala

likert menggunakan alternatif 5 pilihan jawaban yang harus diisi oleh subjek penelitian. Namun, ada variasi lain yang menghapus respon netral. Dan penelitian menggunakan variasi yang menghapus respon netral untuk meminimalisir jawaban netral [8]. Tabel 2 berikut adalah sistem penilaian jenis item :

Tabel 2. Penilaian Skala Penillitian

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

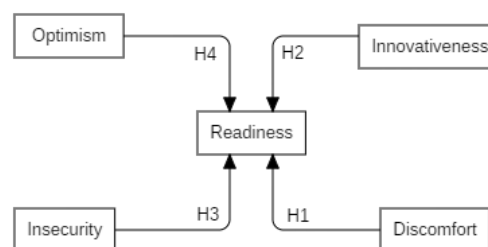
## 2.6. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan diolah, maka data perlu dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS 4.0* dengan teknik analisis data yang digunakan *Structural Equation Model (SEM)*. Terdiri dari 2 bagian yaitu Measurement modal dan Structural Model .

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Variabel dan Indikator Penelitian

Analisis Technology Readiness Index (TRI) bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapan pengguna Aplikasi Pembayaran Sekolah. Pengukuran metode TRI yang meliputi 4 variabel yaitu *optimism*, *innovativeness*, *discomfort*, dan *insecurity* yang mempengaruhi readiness sebagai variabel terikat. Untuk hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Konseptual Model Penelitian

Berdasarkan hubungan antar variabel pada konseptual model penelitian terdapat empat hipotesis yaitu:

#### 1) Hubungan antara *Discomfort* dan *Readiness*

Penggunaan teknologi baru membuat pengguna memiliki perspektif yang beragam tentang kenyamanan mereka saat pertama kali menggunakannya. Tingkat kesiapan penerimaan teknologi tersebut akan dipengaruhi oleh sejauh mana pengguna merasa nyaman pada penggunaan awalnya.

#### **H1: Discomfort berpengaruh Negatif terhadap Readiness**

#### 2) Hubungan antara *Inovativeness* dan *Readiness*

Adanya teknologi baru akan menimbulkan minat pengguna untuk mengeksplorasinya. Inovasi menjadi salah satu faktor kunci dalam penerimaan teknologi baru. Selain itu, inovasi akan meningkatkan kemampuan pengguna dalam menggunakan teknologi baru tersebut.

#### **H2: Inovasi berpengaruh positif terhadap Readiness**

#### 3) Hubungan antara *Insecurity* dan *Readiness*

Hal baru akan menyebabkan orang merasa tidak aman. Demikian juga, saat pertama kali menggunakan teknologi, rasa ketidakamanan dapat menimbulkan keraguan dalam penggunaan teknologi tersebut.

### H3: *Insecure* berpengaruh negatif terhadap Readiness

#### 4) Hubungan antara Optimisme dan Readiness

Teknologi baru akan membawa dampak positif terhadap peningkatan kinerja dan efisiensi dalam kehidupan. Hal ini akan mendorong pengguna untuk lebih optimis dalam memanfaatkan teknologi baru tersebut.

### H4: Optimisme berpengaruh positif terhadap Readiness

## 3.2. Demograf Responden

Responden penelitian berjumlah 24 orang yang seluruhnya adalah bendahara sekolah dan orang tua siswa PAUD Sejahtera. profil responden berdasarkan dalam tabel 4 dimana 1 orang (4,2%) berumur 20-30 tahun dan 23 orang (95,8%) berumur 30-40 tahun. semua responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 3. Demograf Responden

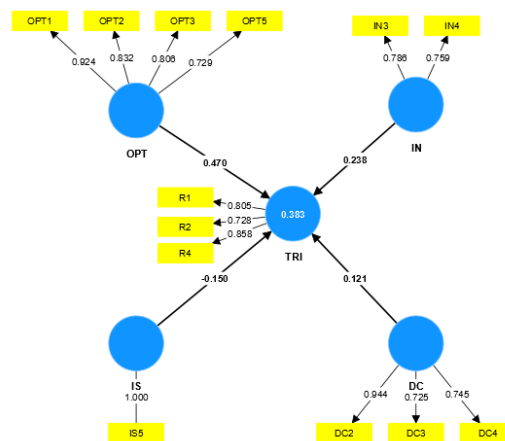
Umur	Jumlah	Persentase
20-30	1 orang	4,2 %
30-40	23 orang	95,8%
Jumlah	24 orang	100%

## 3.3. Structural E (SEM)

Untuk mengolah dan menganalisis data kuesioner, penelitian ini menggunakan aplikasi *SmartPLS* dengan menggunakan metode *Structural Equation Model (SEM)*. *Structural Equation Modelling (SEM)* dikenali dengan beberapa sebutan lain diantaranya *confirmatory factor analysis*, *covariance structural analysis*, dan *latent variable analysis* model persamaan struktural (*SEM*) dan berikutnya dituliskan *SEM* [9]. *SEM* merupakan alat untuk menganalisis data statistik yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau keadaan tertentu dari dua atau lebih variabel [2]. *SEM* dapat digunakan untuk menganalisis model penelitian yang memiliki beberapa variabel independen dan dependen sebagai variabel moderasi atau intervening [10]. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *SEM* karena kemampuannya untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu 4 variabel TRI yang merepresentasikan sebagai tingkat kesiapan pengguna. Teknik analisis *SEM* terdiri atas *measurement model* dan *structural model*. *Measurement model* digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu instrumen, sedangkan *structural model* untuk menjelaskan hubungan dari dua atau lebih variabel yang dihipotesiskan [11]. Berikut Hasil analisis data menggunakan *Structural Equation Model* pada penelitian ini :

## 3.4. Measurement Model

Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan *valid* dan *reliabel* untuk dijadikan pengukuran. Analisis *outer model* menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.



Gambar 4. Outer Model

Pada gambar diatas merupakan outer model dengan nilai loading factor diatas 0,70, sedangkan sisa indikator yang tidak dimasukkan dikeluarkan atau dihapus karena indikator tersebut memiliki nilai loading factor dibawah 0,70 atau tidak valid.

Tahapan pada measurement model terdiri dari dua tahapan yaitu :

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsinya atau memberikan hasil yang sesuai dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total. Pengujian validitas untuk indikator reflektif dapat dilakukan melalui korelasi antara skor indikator dengan skor konstraknya. Pengukuran menggunakan indikator reflektif menunjukkan bahwa perubahan pada satu indikator dalam sebuah konstruk akan mempengaruhi indikator lainnya dalam konstruk yang sama. Metode uji validitas meliputi *Loading Factor*, *AVE*, *Kriteria Farnell Lacker*, dan *Cross Loading*.

##### a Uji validitas Konvergen

*Convergent Validity* mengukur validitas indikator *reflektif* sebagai pengukur variabel dengan melihat outer loading dari setiap indikator variabel. Berdasarkan nilai estimasi model, semua nilai loading factor menunjukkan nilai > 0,7, yang menandakan bahwa nilai tersebut valid dan dapat digunakan sebagai data dalam model secara keseluruhan.

Tabel 4. Loading factor

	DC	IN	IS	OPT	TRI
DC2	0.944				
DC3	0.725				
DC4	0.745				
IN3		0.786			
IN4		0.759			
IS5			1		
OPT1				0.924	
OPT2				0.832	
OPT3				0.806	
OPT5				0.729	
R1					0.805
R2					0.728
R4					0.858

Pada tabel diatas dapat terlihat semua variabel bernilai diatas 0,7. Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini adalah **valid**.

#### b. Uji validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai *AVE* (*Average Variance Extracted*) dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Model pengukuran dengan *AVE* membandingkan akar dari *AVE* dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar *AVE* lebih dari 0,50, maka validitas diskriminan dianggap tercapai.

Tabel 5. Nilai AVE

Average variance extracted (AVE)	
DC	0.657
IN	0.597
IS	0.682
OPT	0.638
TRI	0.657

Dari tabel 5, dapat dilihat nilai *AVE* pada penelitian ini semua diatas 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel juga **valid**. Selain itu, validitas diskriminan juga dilakukan berdasarkan pengukuran Fornell Larcker Criteration dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk pada setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya.

Tabel 6. Cross Loading

	DC	IN	IS	OPT	TRI
DC2	0.944	-0.315	0.283	-0.553	-0.273
DC3	0.725	-0.125	0.385	-0.23	-0.049
DC4	0.745	-0.099	0.223	-0.329	-0.122
IN3	-0.192	0.786	-0.197	0.301	0.347
IN4	-0.229	0.759	-0.018	0.397	0.329
IS5	0.321	-0.142	1	-0.324	-0.297
OPT1	-0.502	0.381	-0.267	0.924	0.531
OPT2	-0.333	0.454	-0.311	0.832	0.56
OPT3	-0.477	0.233	-0.102	0.806	0.366
OPT5	-0.481	0.392	-0.398	0.729	0.327
R1	-0.279	0.254	-0.299	0.486	0.805
R2	-0.135	0.233	-0.121	0.261	0.728



<b>R4</b>	-0.155	0.492	-0.252	0.524	0.858
-----------	--------	-------	--------	-------	-------

Jika dibandingkan antara indikator sebuah variabel dengan indikator variabel tersebut terhadap variabel lain, dapat dilihat nilainya lebih besar sehingga membuat pengujian ini juga menjadi **valid**.

**Tabel 7. Fornell Larcker Criterion**

	DC	IN	IS	OPT
DC	0.811			
IN	-0.272	0.773		
IS	0.321	-0.142	1.000	
OPT	-0.527	0.450	-0.324	0.826
TRI	-0.239	0.438	-0.297	0.562

Dari tabel 7, tampak bahwa masing-masing indikator pernyataan mempunyai nilai *loading factor* tertinggi pada konstruk laten yang diuji dari pada konstruk laten lainnya, artinya bahwa setiap indikator pernyataan mampu diprediksi dengan baik oleh masing-masing konstruk laten dengan kata lain validitas diskriminan telah **valid**.

## 2. Uji Reabilitas

Berdasarkan metode PLS, reliabilitas indikator reflektif dalam penelitian ini ditentukan dari nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* untuk setiap blok indikator *first order* pada konstruk reflektif. Sebagai aturan umum, nilai *alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7. Berikut ini adalah hasil *output* dari outer model berdasarkan *composite reliability*.

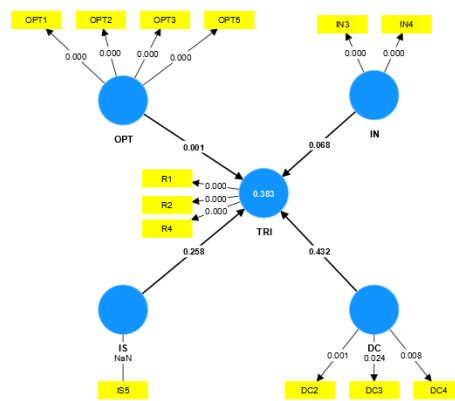
**Tabel 8. Reability**

	Composite reliability
DC	0.85
IN	0.748
IS	0.783
OPT	0.895
TRI	0.84

Pada tabel 8 dapat dilihat hasil analisis uji reliabilitas menggunakan alat bantu *SmartPLS* yang menyatakan bahwa semua nilai *composit reliability* setiap variabel lebih besar 0,7 yang berarti semua variabel telah **reliable** dan telah memenuhi kriteria pengujian.

## 3.5. Struktural Model

Model Struktural (*Inner Model*) dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit* model [12]. Dan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik pada *Algorithm Bootstrapping report - Path Coefficients*. Model ini menitik beratkan pada model struktur variabel laten, dimana antar variabel laten diasumsikan memiliki hubungan yang linier dan memiliki hubungan sebab-akibat [13]. Berikut struktural model pada aplikasi pembayaran sekolah :



Gambar 4. Struktural Model

## 1. R-Square

Uji *R-Square* dilakukan untuk mengukur besar tidaknya hubungan dari beberapa variabel. Semakin tinggi nilai R2 maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dilakukan. Klasifikasi nilai R2 yaitu 0,67 (*Substansial/kuat*), 0,33 (*Moderate/średang*), 0,19 (*lemah*). Dalam penelitian ini digunakan nilai *R-square Adjusted (Adjusted R2)*, karena memiliki lebih dari dua variabel bebas.

Tabel 9. Hasil R-Square

	R-square	R-square adjusted
TRI	0.383	0.335

Dari tabel 9, dapat dilihat nilai *R Square adjusted* berada pada posisi sedang karena lebih rendah dari 0,67 namun lebih tinggi dari 0,33, sehingga dapat disimpulkan keempat variabel bebas memberikan pengaruh yang sedang atau moderat terhadap variabel terikatnya.

## 2. Uji Hipotesis

Kriteria nilai *Path Coefficient* adalah jika nilainya positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang dipengaruhi adalah searah. Dan jika nilai *Path Coefficient* adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya adalah berlawanan arah dan Kriteria nilai *T-statistic* adalah  $>1,96$  dan sebuah hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas/signifikansi (*P Value*)  $<0,05$ .

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values	Hasil
DC -> TRI	0.121	0.058	0.154	0.786	0.347	Ditolak
IN -> TRI	0.238	0.247	0.13	1.825	0.391	Diterima
IS -> TRI	-0.15	-0.141	0.132	1.13	0.677	Ditolak
OPT -> TRI	0.47	0.44	0.145	3.241	0.405	Diterima

Berdasarkan tabel uji hipotesis yang ada pada tabel 10, dapat dilihat bahwa:

- 1) Hipotesis H1: nilai *T-statistic* kurang dari 1,96 dan nilai P value nya juga lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis ini **ditolak**.
- 2) Hipotesis H2: nilai *T-statistic* lebih dari 1,96 dan nilai P value nya juga kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis ini **diterima**. Hipotesis H3: nilai *T-statistic* kurang dari 1,96 dan nilai P value nya juga lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis ini **ditolak**.
- 3) Hipotesis H2: nilai *T-statistic* lebih dari 1,96 dan nilai P value nya juga kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan hipotesis ini **diterima**.

#### 4. Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesiapan pengguna dalam menerima dan menggunakan aplikasi pembayaran sekolah berbasis website di PAUD Sejahtera, dengan menggunakan *Technology Readiness Index* (TRI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan pengguna berada dalam kategori *Medium Technology Readiness Index*, yang menandakan bahwa pengguna di PAUD Sejahtera memiliki tingkat kesiapan yang cukup untuk menggunakan aplikasi pembayaran sekolah.

Variabel optimisme memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan dan harapan pengguna terhadap manfaat aplikasi pembayaran sekolah memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Selanjutnya, variabel inovativitas juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan pengguna. Minat pengguna untuk mengeksplorasi fitur-fitur baru dalam aplikasi dan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan baru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan mereka untuk menggunakan teknologi.

Namun, variabel ketidaknyamanan dan ketidakamanan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan pengguna. Meskipun beberapa pengguna mungkin mengalami ketidaknyamanan atau kekhawatiran terkait penggunaan aplikasi, hal ini tidak secara signifikan mempengaruhi kesiapan mereka untuk mengadopsi teknologi.

Hasil ini menunjukkan bahwa, meskipun faktor-faktor psikologis dan sosial memainkan peran penting dalam penerimaan teknologi. Di PAUD Sejahtera, faktor-faktor tersebut tidak menjadi hambatan utama dalam penggunaan aplikasi pembayaran sekolah. Namun, penting untuk terus memperbaiki aspek-aspek yang masih menjadi kekhawatiran pengguna, seperti ketidaknyamanan dan ketidakamanan untuk meningkatkan penggunaan aplikasi secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi sekolah dan pengembang aplikasi dalam memahami tingkat kesiapan pengguna dalam mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, sekolah dapat terus meningkatkan penggunaan dan penerimaan aplikasi pembayaran sekolah dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi keuangan sekolah.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan smartPLS dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan pengguna aplikasi pembayaran sekolah di PAUD Sejahtera berada dalam kategori *Medium Technology Readiness Index* dengan nilai 0,335. Variabel Optimisme menunjukkan nilai tertinggi (3,241) terhadap kesiapan pengguna

terhadap aplikasi pembayaran, sementara Variabel Discomfort mencapai nilai terendah (0,786) dalam pengaruhnya terhadap kesiapan tersebut. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Optimisme dan Innovativeness berpengaruh signifikan terhadap kesiapan pengguna terhadap aplikasi pembayaran, sedangkan variabel Discomfort dan Insecurity tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kesiapan pengguna untuk menggunakan aplikasi tersebut. Oleh karena itu, meskipun PAUD Sejahtera menunjukkan kesiapan yang cukup dalam menggunakan aplikasi pembayaran, perlu diperbaiki aspek ketidakyamanan dan keamanan dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan tingkat kesiapan secara keseluruhan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini. Kepala sekolah PAUD Sejahtera yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolahnya dan dosen pembimbing yang sudah mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Tanthowi, "IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PEMBAYARAN BERBASIS SMS GATEWAY (Studi Kasus : SMK NEGERI 1 Bandar Lampung)," vol. 2, no. 2.
- [2] S. A. Nazib, W. E. Y. Retnani, and B. Prasetyo, "ANALISIS PENGARUH KESIAPAN PENGGUNA TERHADAP PENERIMAAN APLIKASI PEDULILINDUNGI MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY READINESS ACCEPTANCE MODEL (TRAM) BERDASARKAN PERSPEKTIF PENGGUNA GENERASI Z," vol. 20.
- [3] F. Ahmad, E. Pudjiarti, and E. P. Sari, "Penerapan Metode Technology Readiness Index Untuk Mengukur Tingkat Kesiapan Anak Sekolah Dasar Melakukan Pembelajaran Berbasis Online Pada SD Muhammadiyah 09 Plus," *jtim*, vol. 3, no. 1, pp. 21–31, May 2021, doi: 10.35746/jtim.v3i1.126.
- [4] E. D. Nahzdifah and F. Adnan, "Analisis Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Penerimaan SIPENPIN Menggunakan Technology Readiness Acceptance Model," vol. 4, no. 3, 2022.
- [5] N. E. Rista and A. Kusmayadi, "PERAN TECHNOLOGY READINESS, JOB MEANINGFULNESS, DAN WORK ENGAGEMENT DALAM ADAPTIVE PERFORMANCE".
- [6] S. Yaakub, O. Ediansa, and R. Prianti, "Analisis Kesiapan Pengguna Sistem Presensi di Perguruan Tinggi Menggunakan Model Technology Readiness Index," vol. 18, no. 1, 2024.
- [7] A. Pratama, D. Candra, N. Hazira, and M. K. Anam, "ANALISIS KESIAPAN USER PADA SYSTEM PPDB ONLINE DI SMP ISLAM NURUL HIDAYAH PEKANBARU MENGGUNAKAN TRI MODEL," *Vol .*, no. 2, 2023.
- [8] F. Dzulkifli, E. D. Wahyuni, and G. W. Wicaksono, "ANALISIS KESIAPAN PENGGUNA LECTIVE MENGGUNAKAN METODE TECHNOLOGY READINESS INDEX (TRI)," *JR*, vol. 2, no. 7, p. 923, May 2020, doi: 10.22219/repositor.v2i7.676.
- [9] L. Abdurrahman and R. Mulyana, "PEMODELAN NILAI TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN STRUCTURAL EQUATION MODELING (SEM)," *jipi. jurnal. ilmiah. penelitian. dan. pembelajaran. informatika.*, vol. 7, no. 2, pp. 469–477, May 2022, doi: 10.29100/jipi.v7i2.2825.
- [10] R. Hidayat and Patricia Wulandari, "Structural Equation Modelling (SEM) in Research: Narrative Literature Review," *oaijss*, vol. 5, no. 6, pp. 852–858, Dec. 2022, doi: 10.37275/oaijss.v5i6.141.
- [11] E. D. Anggita, A. Hoyyi, and A. Rusgiyono, "ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODELLING PENDEKATAN PARTIAL LEAST SQUARE DAN PENGELOMPOKAN DENGAN FINITE MIXTURE PLS (FIMIX-PLS) (Studi Kasus: Kemiskinan Rumah Tangga di Indonesia 2017)," *J.Gauss*, vol. 8, no. 1, pp. 35–45, Feb. 2019, doi: 10.14710/j.gauss.v8i1.26620.
- [12] I. M. A. Arya Pering, "Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modeling (Sem) Smart-Pls 3.0," *J. Ilmiah Satyagraha*, vol. 3, no. 2, pp. 28–48, Aug. 2020, doi: 10.47532/jis.v3i2.177.

- [13] L. Y. Astri, Y. Novianto, and Z. Karman, "EVALUASI KESIAPAN PENGGUNAAN WEBSITE PMB UNAMA DENGAN METODE TECHNOLOGY READINESS INDEX," *Media Sisfo*, vol. 17, no. 1, pp. 36–50, Apr. 2023, doi: 10.33998/mediasisfo.2023.17.1.135.
- [14] Y. Nurdiansyah and A. D. Jayanto, "Pengukuran Kesiapan Pengguna Aplikasi Face to Face Polsek Semboro Menggunakan Metode TRI (Technology Readiness Index)," *senastindo*, vol. 3, pp. 135–144, Dec. 2021, doi: 10.54706/senastindo.v3.2021.155.
- [15] Anam, M. K., Putra, A. R., Fadli, S., Firdaus, M. B., Suandi, F., & Lathifah, L. (2020). Audit teknologi informasi pada sistem perkreditan online terpadu bank xyz cabang perawang menggunakan itil v3. *Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi*, 3(2), 90-99.